

Homeschooling Achsan Cilegon Sebagai Layanan Alternatif Pendidikan Anak Dengan Keterbatasan Ekonomi

Aprilia Nurri Damayanti¹, M. Gizwa Afdallah², Slavina Lafiola³

Jurusan Pendidikan Non Formal, Fakultas Keguruan dan Ilmu Pendidikan, Jl. Ciwaru Raya, Cipare, Kec. Serang, Kota Serang, Banten-Indonesia

Email: 2221220016@untirta.ac.id , 2221220048@untirta.ac.id , 2221220058@untirta.ac.id

ABSTRAK

Pendidikan menjadi salah satu hal terpenting yang perlu diprioritaskan oleh setiap keluarga untuk prodestumbuh kembang dalam kehidupan anak-anaknya. Kelayakan suatu pendidikan merupakan hak bagi setiap anak. Untuk menghindari adanya kesenjangan sosial dan ekonomi, *homeschooling* dapat dijadikan salah satu layanan alternatif pendidikan bagi anak dengan keterbatasan ekonomi. Salah satunya yaitu *homeschooling* Ahmad Achsan Cilegon yang bertempat di Kota Cilegon Banten. Menjadi satu-satunya *homeschooling* di Kota Cilegon, sekaligus memberikan layanan alternatif pendidikan bagi anak dengan keterbatasan ekonomi membuat penulis tertarik untuk meneliti lebih jauh lagi tentang sistematis dan program yang tersedia bagi anak dengan keterbatasan ekonomi. Adapun tujuan dalam penulisan artikel ini untuk mengetahui layanan Pendidikan alternatif pada *homeschooling* Achsan Cilegon

Kata Kunci: *Alternatif, Homeschooling, Keterbatasan ekonomi*

PENDAHULUAN

Dalam proses tumbuh kembang pada kehidupan seorang anak diperlukannya pendidikan yang layak. Kelayakan Pendidikan dapat dilihat atau dinilai dari bagaimana sistem pembelajaran yang dilakukan oleh Lembaga Pendidikan tersebut. Menurut Ki Hajar Dewantara (Pristiwanti, dkk 2022) “Pendidikan yaitu tuntutan didalam hidup tumbuhnya anak-anak, adapun maksudnya, pendidikan menuntun segala kekuatan kodrat yang ada pada anak-anak itu, agar mereka sebagai manusia dan sebagai anggota masyarakat dapatlah mencapai keselamatan dan kebahagiaan setinggi-tingginya”.

Memilih Pendidikan juga menjadi hak bagi setiap masyarakat Indonesia atau warga belajar, karena pada sistem Pendidikan nasional hal tersebut telah diatur dalam Undang-Undang Republik Indonesia No 20 Tahun 2003 tentang sistem Pendidikan nasional pasal 13 (1) yang berbunyi “Jalur pendidikan terdiri atas pendidikan formal, non formal, dan informal yang dapat saling melengkapi dan memperkaya”. Salah satu jalur pendidikan yang ada Indonesia ialah pendidikan informal, yang biasa diselenggarakan oleh atau dalam lingkungan keluarga. Menurut Julhadi, dkk (2022) Sekolah rumah atau biasa disebut *homeschooling* merupakan salah satu contoh lembaga pendidikan informal yang diselenggarakan dalam lingkungan masyarakat,

Mengingat tidak semua anak atau peserta didik merasa cocok dengan sistem pembelajaran yang ada disekolah umum, misalnya karena waktu yang terbatas dan padatnya kegiatan yang dilakukan, serta materi atau kurikulum yang kurang diminati karena tidak dapat memenuhi kebutuhan anak tersebut. Selain itu, ada juga berbagai macam alasan-alasan orang tua yang lebih mempercayai *homeschooling* sebagai alternatif pendidikan untuk anak-anaknya. Mulai dari fleksibilitas sistem pembelajarannya, baik dari segi waktu maupun tempat, serta dapat memenuhi apa yang menjadi kebutuhan utama yang diminati bagi sang anak atau peserta didik.

Homeschooling memang tidak asing lagi bagi masyarakat Indonesia. Adanya *homeschooling* di Indonesia sudah sangat lama dan cukup berkembang pesat pada zaman sekarang. Tidak dipungkiri bahwa banyak orang tua yang berani mengeluarkan biaya lebih untuk pendidikan anaknya karena

merasa sangat terbantu dengan adanya *homeschooling* dan memilih pendidikan anaknya pada lembaga pendidikan informal. Akan tetapi, ada pula *homeschooling* yang membantu dan memberikan kesempatan kepada anak-anak yang memiliki keterbatasan ekonomi agar tetap mendapatkan hak pendidikan yang layak. (Fitriana, 2016)

Homeschooling Ahmad Achsan atau orang-orang biasanya menyebut *homeschooling* Achsan Cilegon, karena tempatnya yang bertepatan di kota Cilegon Banten ini menjadi salah satu *homeschooling* yang memberikan kesempatan kepada anak-anak yang memiliki keterbatasan ekonomi untuk ikut serta dalam kegiatan belajar, bermain, serta mengembangkan kemampuan diri yang layak di *homeschooling* Achsan Cilegon. Maka dari itu, penulis membuat artikel ilmiah ini untuk memenuhi tugas Ujian Akhir Semester mata kuliah *Homeschooling*. Selain itu juga, adanya penelitian ini guna bertujuan untuk mengetahui bagaimana *Homeschooling* Achsan Cilegon menjadi alternatif layanan pendidikan bagi anak dengan keterbatasan ekonomi.

METODE

Metode yang digunakan pada penelitian ini yaitu pendekatan kualitatif dengan kajian deskriptif. Menurut Yuliani (20218) deskriptif kualitatif merupakan metode penelitian yang menujuk pada pendekatan kualitatif yang sederhana dan terdapat alur induktif. Alur induktif sendiri bertujuan atau bermaksud sebagai awalan dari penelitian deskriptif kualitatif dengan cara mengkaji peristiwa penjelas yang akan ditarik garis dengan kesimpulan hasil proses penelitian peristiwa tersebut. Metode ini dapat memfokuskan penelitian terhadap pertanyaan-pertanyaan secara nyata dan akurat untuk pengumpulan data tentang apa, siapa, bagaimana, dan kapan.

Teknik pengumpulan data yang dilakukan oleh penulis yaitu dengan cara wawancara langsung dan tidak langsung kepada pemilik dari *Homeschooling* Achsan Cilegon. Pada wawancara pertama dilakukan secara langsung di *homeschooling* Achsan Cielgon dengan menemui pendiri *homeschooling* tersebut yang bertempat di kota Cilegon Banten. Akan tetapi, pada sesi wawancara pertama tersebut data yang dihasilkan kurang memenuhi temuan yang akan diangkat oleh para penulis, sehingga penulis memutuskan untuk menghubungi kembali pemilik sekaligus pendiri *homeschooling* Achsan Cilegon untuk memenuhi kelengkapan data-data yang dibutuhkan.

Wawancara yang kedua ini dilakukan melalui pesan pribadi kepada pendiri *homeschooling* via *Whatsapp*, yang dimana penulis telah menyiapkan instrumen wawancara berupa beberapa pertanyaan-pertanyaan yang sesuai dengan ketentuan dan harus dijawab untuk memenuhi kelengkapan data-data dalam penelitian ini. Penulis mengirimkan beberapa pertanyaan kepada Bu Elly selaku pendiri *Homeschooling* Achsan Cilegon, lalu Bu Elly menjawab melalui vitur rekam suara yang terdapat pada *Whatsapp*. Selain itu, wawancara kedua juga dilakukan dengan tujuan untuk mengali informasi lebih dalam tentang *Homeschooling* sebagai alternatif layanan pendidikan bagi anak dengan keterbatasan ekonomi.

Berikut adalah beberapa tahapan wawancara secara tidak langung yang dilakukan penulis untuk meneliti dan melengkapi data-data yang dibutuhkan: 1) Menyiapkan instrumen wawancara berupa pertanyaan-pertanyaan yang sesuai untuk memenuhi kelengkapan data yang kurang. 2) Menghubungi target yang sesuai dengan kriteria yang akan diwawancarai (Pendiri, penyelenggara, pemilik, atau yang ersangkutan langsung dengan *homeschooling terkait*), 3) Menentukan jadwal wawancara via *whatsapp*, karena mengetahui bahwa pendiri *homeschooling* memiliki kesibukan lain. 4) Memberikan susunan pertanyaan yang telah disiapkan dan sesuai dengan judul penelitian. 5) Menyimpulkan hasil wawancara dari jawaban yang telah dierikan oleh pendiri *homeschooling*.

Dalam pembuatan artikel ilmiah ini pula, penulis kajian pustaka untuk memperkuat argumen dan teori-teori terkait yang ada dalam pembahasan. Dengan cara mencari beberapa jurnal atau pun artikel sebagai refrensi penguat argumen dan mencantumkan teori-teori terkait. Menurut Karuru (2013) kajian pustaka dapat membantu peneliti dalam mencantumkan informasi dan argumentasi yang kuat serta aktual.

DISKUSI

Hasil

Homeschooling Ahmad Achsan Cilegon merupakan lembaga pendidikan yang bertempat di kota Cilegon Banten. *Homeschooling* Achsan Cilegon didirikan pada tahun 2013/2014 oleh seorang ibu yang memiliki anak dengan keterbatasan mental. Pendiri *Homeschooling* ini bernama Ibu Elly Dahleni. *Homeschooling* yang didirikan oleh Ibu Elly ini diambil dari nama anaknya yaitu Ahmad Achsan. Achsan terlahir dengan keadaan berkebutuhan khusus yang berbeda dari kedua kakaknya. Dengan adanya keterbatasan yang dimiliki Achsan membuat Ibu Elly resah pada suatu hal, bagaimana Achsan bisa mendapatkan pendidikan dengan kondisi keterbatasannya yang seperti itu. Hal itu membuat Ibu Elly berinisiatif mencari dan mendalami tentang bagaimana anak berkebutuhan khusus dapat menerima pendidikan yang layak.

Dari hasil wawancara yang dilakukan, selain bertujuan untuk membantu anak-anak yang berkebutuhan khusus seperti Achsan, Bu Elly juga memberi kesempatan kepada anak-anak dengan keterbatasan ekonomi. Menurut Hariwijaya (Yulianto 2016) dalam keluarga, yang harus dijadikan prioritas utama sebagai penerus masa depan keluarga adalah anak. Maka dari itu, dalam segi pendidikan bagi anak harus tetap diperhatikan kelayakannya. Bu Elly memiliki prinsip bahwa setiap anak berhak mendapatkan pendidikan yang layak, baik anak dengan keterbatasan mental maupun ekonomi. *Homeschooling* Achsan Cilegon memberikan fleksibilitas yang tinggi dari segi waktu, tempat, bahkan pembiayaan pendidikan bagi anak-anak dengan keterbatasan ekonomi.

Homeschooling Achsan Cilegon menyediakan paket mandiri bagi anak-anak yatim atau piatu, atau dengan keterbatasan ekonomi lainnya. Pada *homeschooling* Achsan Cilegon, siswa yang mengambil paket *homeschooling* mandiri tidak di perlukan membayar SPP, mereka juga tidak perlukan mengeluarkan uang untuk transportasi dan konstruksi. Hal ini, dapat memberikan keuntungan ekonomi yang jauh lebih besar bagi peserta didik yang mengambil paket mandiri. Selain itu, pihak *homeschooling* akan membantu jika salah satu orang tua peserta didik sudah meninggal dunia atau mengalami alasan keterbatasan ekonomi lainnya. Peserta didik yang memilih paket *homeschooling* mandiri juga dapat belajar secara mandiri dan memiliki kontrol penuh atas proses pembelajarannya. Penyelenggara *homeschooling* Achsan Cilegon juga akan memberikan buku-buku gratis kepada peserta didik yang kurang mampu. Hal ini, menjadikant *homeschooling* dapat jauh lebih membantu atas kemudahan biaya pendidikan dari pada sekolah konvensional. Siswa dapat menggunakan beberapa buku yang di berikan oleh kakak kelas, sehingga mereka tidak perlu membeli buku baru setiap pergantian tahun ajaran.

Selain itu, penyelenggara *Homeschooling* Achsan Cilegon sangat mendukung dan membantu peserta didiknya untuk melanjutkan pendidikan kejenjang perguruan tinggi atau dunia kerja, meskipun dengan keterbatasan ekonomi peserta didik. Pihak *homeschooling* mencari informasi mengenai pelatihan yang di selenggarakan oleh Pemerintah Kota Cilegon atau BLK agar para peserta didik dapat mengikuti pelatihan sesuai dengan minat dan bakat yang dimiliki peserta didik. Pihak *Homeschooling* Achsan Cilegon membantu para peserta didiknya untuk mengikuti pelatihan secara gratis yang di sediakan oleh Pemerintah Kota Cilegon guna meningkatkan kerampilan, kreativitas pada siswa dan meningkatkan daya peluang di dunia kerja. Pihak *Homeschooling* Achsan Cilegon selalu mengikuti informasi terbaru mengenai penerimaan mahasiswa di perguruan tinggi baik di negeri maupun di swasta. Dengan cara mengirimkan para peserta didik ketempat-tempat pelatihan atau dengan cara mendatangi para pelatih dari lembaga luar.

Homeschooling Achsan Cilegon menyediakan beberapa program yang dapat meningkatkan kreatifitas para peserta didiknya dengan mengadakan program pelatihan-pelatihan *life skill*, seperti *cooking class* dan membuat kerajinan tangan. Dimana dalam program tersebut para peserta didik dapat belajar memasak dan membuat produk olahan makanan yang dapat dijual. Tidak hanya itu, para peserta didik juga dapat mempraktikan pembuatan kerajinan tangan, seperti membuat gantungan kunci dari kain kain flannel, membuat kerajinan lilin atau pun tanah liat. Pelatihan tersebut dapat memberikan pengalaman, keterampilan dan meningkatkan *skill* bagi peserta didik dengan keterbatasan ekonomi. Selain itu, *homeschooling* Achsan Cilegon sangat memperhatikan hubungan antara pendidik, peserta didik, dan orang tua peserta didik untuk mengadakan evaluasi dari progress para peserta didik *homeschooling* Achsan Cilegon. Hal tersebut dilakukan juga untuk mengatasi minimnya informasi, *Homeschooling* Achsan Cilegon mengadakan pertemuan rutin bagi siswa melalui *platform zoom* atau datang langsung lembaga minimal satu kali dalam sebulan. Pertemuan ini termasuk dalam salah satu

program yang mendukung proses pembelajaran siswa. Pada pertemuan tersebut, orang tua peserta didik dapat bertemu dengan guru dan pemilik *Homeschooling* Achsan Cilegon untuk mendapatkan informasi terbaru.

Pendidikan merupakan hak setiap anak, tanpa terkecuali. *Homeschooling* Achsan Cilegon memastikan bahwa kesempatan belajar disediakan untuk semua orang termasuk anak-anak yang kurang beruntung secara ekonomi. Pihak *Homeschooling* Achsan Cilegon percaya bahwa yang mengalami kendala keterbatasan ekonomi seharusnya mendapatkan prioritas yang lebih tinggi dalam pendidikan. Oleh karena itu, *Homeschooling* Achsan Cilegon memberikan kesempatan belajar yang sama bagi semua anak tanpa memandang ekonomi mereka. Selain itu, peserta didik yang terkendala ekonominya, dapat memperoleh pendidikan dengan potongan harga dan mendapatkan angsuran yang lebih lama dibandingkan siswa yang mampu. Peserta didik yang kurang mampu hanya dikenakan biaya pertemuan dan bisa diangsur selama satu tahun sampai sebelum kenaikan kelas, sedangkan siswa yang mampu hanya di berikan waktu tiga bulan angsuran di *Homeschooling* Achsan Cilegon.

Pembahasan

Keuntungan Homeschooling Sebagai Alternatif Pendidikan Anak dengan Keterbatasan Ekonomi

Adanya paket mandiri dalam salah satu bagian dari program pendidikan yang disediakan oleh penyelenggara *homeschooling* Achsan Cilegon tentunya memberikan dampak yang sangat baik bagi anak-anak yang memiliki keterbatasan dalam segi ekonomi. Selain memberikan kesempatan kepada anak-anak dengan keterbatasan mental, *homeschooling* Achsan Cilegon juga memberikan kesempatan pendidikan yang layak untuk anak-anak dengan keterbatasan ekonomi. Terutama bagi anak-anak yatim atau piatu, mereka dapat bersekolah dengan layak di *homeschooling* Achsan Cilegon karena penyelenggara *homeschooling* memfasilitasi mereka dengan gratis dan tanpa dipungut biaya apapun. Termasuk uang gedung, uang buku, uang seragam, hingga uang transportasi. Begitu pula dengan peserta didik yang memiliki keterbatasan ekonomi dalam keluarganya pun tetap diberikan keringanan berupa dapat mengangsur biaya pertemuan pertama saja hingga satu tahun, sedangkan peserta didik dengan ekonomi normal hanya diberikan waktu tiga bulan saja dan juga penyelenggara *homeschooling* Achsan Cilegon akan memberikan seragam dan buku-buku dari para alumni atau kakak kelasnya yang masih layak untuk digunakan.

Menurut Harianti dan Amin (2016) kesuksesan anak dalam meningkatkan motivasi semangat pada proses pembelajarannya dipengaruhi oleh lingkungan dan suasana yang positif serta nyaman. Bu Elly sendiri selaku penyelenggara *homeschooling* Achsan Cilegon beranggapan bahwa keluarga atau orang tua yang memilih *homeschooling* untuk pendidikan anaknya dengan latar belakang keterbatasan ekonomi merupakan pilihan yang tepat, sebab menurut Bu Elly *homeschooling* adalah alternatif pendidikan yang tepat bagi anak-anak dengan keterbatasan ekonomi karena dapat merasakan sekolah yang layak dan kehematan pada biaya pendidikannya. Walaupun memang *homeschooling* diluar sana justru banyak terkenal oleh kemahalan biaya pendidikannya, karena sistem dan program pendidikannya yang beda dari pada sekolah lain pada umumnya yang berada dibawah naungan pemerintah. Namun, kelayakan pendidikan seorang anak pun tetap menjadi prioritas utama bagi Bu Elly selaku pendiri dan penyelenggara *homeschooling* Achsan Cilegon, bagaimana pun caranya Bu Elly sangat bersikeras untuk memberikan kenyamanan dan kelayakan dalam menyamaratakan para peserta didiknya.

Pengembangan Potensi Bagi Anak dengan Keterbatasan Ekonomi dalam Homeschooling Achsan Cilegon

Dalam upaya pengembangan minat dan bakat yang dimiliki para peserta didik *homeschooling* Achsan Cilegon, penyelenggara *homeschooling* melakukan pelatihan khusus yang diselenggarakan oleh pemerintah Kota Cilegon. Biasanya setelah mendapat informasi baik secara langsung ataupun tidak langsung, pihak *homeschooling* mengirimkan para peserta didiknya untuk ikut serta dalam pelatihan khusus yang diselenggarakan pemerintah Kota Cilegon sesuai dengan kemampuan mereka masing-masing. Hal tersebut tentu tidak dipungut biaya apapun sama sekali bagi peserta didik yang memiliki keterbatasan ekonomi. Kegiatan ini merupakan salah satu cara yang dilakukan Bu Elly selaku penyelenggara *homeschooling* Achsan Cilegon untuk menyamaratakan kesenjangan bagi para peserta

didiknya, sehingga semua peserta didik mampu merasakan dan memenuhi kebutuhan dalam meningkatkan atau pun menembangkan minat dan bakat potensi yang dimiliki mereka.

Menurut bu Elly sendiri pelatihan khusus yang diselenggarakan oleh pemerintah Kota Cilegon tentu sangat membantu bagi para pihak *homeschooling* lainnya diluar sana. Terlebih, mengingat bahwa Kota Cilegon sendiri minim sekali adanya lembaga *homeschooling*. Keuntungan yang didapat dari adanya pelatihan khusus tersebut selain meningkatkan dan mengembangan minat bakat peserta didik, pelatihan khusus ini secara tidak langsung melatih jiwa kewirausahaan para peserta didik yang mengikuti pelatihan khusus tersebut. Salah satu contohnya yaitu saat peserta didi mengikuti pelatihan khusus memasak. Olahan dari hasil masakannya tersebut biasanya dapat dijual oleh para peserta didik kepada orang-orang disekitarnya, sehingga selain mendapat ilmu keterampilan peserta didik juga mendapatkan poin plus dalam kegiatan pelatihan khusus tersebut berupa kemampuan berwirausaha. Undang-Undang Nomor 20 tahun 2003 menjelaskan tentang terbentuknya karakter dari segi mental maupun keterampilan dari hasil pendidikan yang dilakukan oleh peserta didik.

Homeschooling Achsan Cilegon sebagai Alternatif Layanan Pendidikan Menuju Perguruan Tinggi

Homeschooling juga dapat di sebut sebagai pendidikan alternative yang dilakukan dengan cara yang berbeda maupun cara tradisional. Selain itu, homeschooling juga dapat memberikan pelatihan besar bagi peserta didiknya, orang tua maupun keluarga, serta dapat memberikan peserta didik pengembangan sesuai dengan minat dan pengalaman dalam mempersiapkan peserta didik ke jenjang perguruan tinggi negeri maupun swasta. *Homeschooling Achsan Cilegon* adalah alternative yang menjanjikan pada peserta didik yang ingin melanjutkan ke perguruan tinggi. Dengan mengikuti kurikulum nasional yang sama dengan sekolah formal. *Homeschooling Achsan Cilegon* ini menawarkan pembelajaran yang lebih personal dan *fleksibel* yang disesuaikan dengan kebutuhan setiap peserta didik. Menurut Fakiha & Ahmadi (2020) orangtua peserta didik yang percaya pada *homeschooling* tidak perlu lagi khawatir tentang gelar jika mereka ingin melanjutkan ke jenjang perguruan tinggi, termasuk jika mereka melanjutkan untuk kuliah. Dalam *Homeschooling Achsan Cilegon* menyediakan kesempatan bagi peserta didik untuk mengembangkan keterampilan peserta didik untuk peserta didik jika ingin melanjutkan ke jenjang perguruan tinggi di negeri maupun swasta.

Tidak hanya itu saja, homeschooling juga dapat membantu peserta didik untuk mengembangkan potensi untuk dapat mempersiapkan diri ke jenjang perguruan didik di negeri maupun swasta secara optimal baik dalam pengetahuan, keterampilan, sikap, keterampilan fungsional, serta kepribadian diri dengan menekankan pada penguasaan pengetahuan bagi peserta didik. Selain itu, *Homeschooling Achsan Cilegon* ini menggunakan ijazah setara dengan sekolah formal. Adapun lulusan *Homeschooling Achsan Cilegon* melanjutkan ke jenjang perguruan tinggi negeri maupun swasta. Alumni *Homeschooling Achsan Cilegon* memiliki hubungan yang baik dengan guru dan pemilik homeschooling, alumni sering berkunjng untuk memberikan memotivasi pada peserta didik *Homeschooling Achsan Cilegon* tentang perguruan tinggi negeri maupun swasta, sehinga peserta didik termotivasi oleh alumninya untuk melanjutkan ke jenjang perguruan tinggi negeri maupun swasta.

KESIMPULAN

Homeschooling Achsan Cilegon menjadi salah satu alternatif bagi masyarakat yang kurang mampu untuk bisa menyekolahkan anaknya ke sekolah formal, karena *Homeschooling Achsan Cilegon* juga memiliki program program yang hampir sama dengan sekolah pada umumnya. Keuntungan masyarakat menyekolahkan anak anaknya di *Homeschooling Achsan Cilegon* ini bisa mengontrol perkembangan pembelajaran anaknya, karena pembelajaran *Homeschooling* di Achsan Cilegon menerapkan pembelajaran yang fleksibel. Sehingga *Homeschooling* bisa membantu masyarakat mengembangkan minat dan bakat yang ada dalam diri pada peserta didiknya, karena *Homeschooling* memiliki program pelatihan *life skill*. *Homeschooling Achsan Cilegon* dapat dijadikan alternatif layanan pendidikan bagi anak dengan keterbatasan ekonomi, karena menyediakan program paket mandiri yang tentunya memberi keuntungan baik bagi anak-anak dengan keterbatasan ekonomi itu sendiri maupun bagi pihak *Homeschooling Achsan Cilegonnya*. Selain itu, layanan pendidikan yang disediakan oleh

penyelenggara *Homeschooling* Achsan Cilegon juga telah memenuhi kelayakan untuki anak-anak dengan keterbatasan ekonomi, karena mengusahakan tidak adanya kesenjangan sosial antar peserta didik lainnya. Sehingga hal tersebut memberikan kenyamanan dan kelayakan bagi anak

DAFTAR PUSTAKA

- Afiat, Z. (2019). Homeschooling; Pendidikan Alternatif Di Indonesia. *Visipena*, 10(1), 50-65.
- Agusta, I. (2003). Teknik pengumpulan dan analisis data kualitatif. Pusat Penelitian Sosial Ekonomi. Litbang Pertanian, Bogor, 27(10).
- Ahmadi, A. K. (2023). RASIONALITAS ORANG TUA DALAM MEMILIH PENDIDIKAN ANAK MODEL HOMESCHOOLING DI KOTA MALANG (Kajian Pada Orang Tua Anak Homeschooling Mayantara School Malang) (Doctoral dissertation, Universitas Muhammadiyah Malang).
- Fakiha, I., & Ahmadi, A. K. (2020). HOMESCHOOLING SEBAGAI PENDIDIKAN ALTERNATIF DI ERA MODERN. *Publicio: Jurnal Ilmiah Politik, Kebijakan dan Sosial*, 2(2), 23-33.
- Fitriana, A. (2016). EFEKTIVITAS PELAKSANAAN PENDIDIKAN HOMESCHOOLING SEBAGAI PENDIDIKAN ALTERNATIF DALAM MENGEMBANGKAN POTENSI ANAK DI HOMESCHOOLING KAK SETO JAKARTA SELATAN. 1(1).
- Harianti, R., & Amin, S. (2016). Pola asuh orangtua dan lingkungan pembelajaran terhadap motivasi belajar siswa. *Curricula: Journal of Teaching and Learning*, 1(2).
- Julhadi, J., Faizul, F., & Dina, H. (2022). Homeschooling Sebagai Pendidikan Alternatif. *Tarbiyatul Aulad*, 8(01).
- Karuru, P. (2013). Pentingnya Kajian Pustaka Dalam Penelitian. *Jurnal Keguruan Dan Ilmu Pendidikan*, 2(1), 1-9.
- Nasution, S. M., & Choli, I. (2022). HOMESCHOOLING AND ISLAMIC EDUCATION IN INDONESIA. *Al-Risalah: Jurnal Studi Agama dan Pemikiran Islam*, 13(2), 248-264.
- Sulistiyowati, P., & Salwa, S. (2016). Upaya mengembangkan karakter jiwa kewirausahaan pada siswa sejak dini melalui program market day (kajian pada sdit mutiara hati malang). *Pancaran Pendidikan*, 5(3), 111-120.
- Yuliani, W. (2018). Metode penelitian deskriptif kualitatif dalam perspektif bimbingan dan konseling. *Quanta*, 2(2), 83-91.
- Yulianto, A. (2016). Pendidikan Ramah Anak Studi Kasus SDIT Nur Hidayah Surakarta. *At-Tarbawi: Jurnal Kajian Kependidikan Islam*, 1(2), 137-156.